

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK PERBANKAN RIAU KOTA PEKANBARU

**Bella Juliah, Sukarni**  
FKIP, Universitas Islam Riau  
bella.juliah@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi pada materi jurnal khusus, buku besar pembantu dan ayat jurnal penyesuaian di perusahaan dagang pada siswa kelas X Akuntansi SMK Perbankan Riau Kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Perbankan Riau Kota Pekanbaru sejumlah 142 orang siswa, dengan teknik sampling atau sampel jenuh. Instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes atau soal-soal ujian. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 14.0* dan *microsoft excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) dimensi kesulitan belajar siswa mata pelajaran Akuntansi. Keempat dimensi tersebut adalah: (1) Fakta berkontribusi terhadap kesulitan belajar sebesar 2,2% atau 0,022. (2) Konsep berkontribusi terhadap kesulitan belajar sebesar 19,59% atau 0,1959. (3) Prinsip berkontribusi terhadap kesulitan belajar sebesar 1,75% atau 0,0175. (4) Prosedur berkontribusi terhadap kesulitan belajar sebesar 7,69% atau 0,0769. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa konsep dan prinsip menyumbang kesulitan belajar yang paling dominan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas penelitian dengan meneliti masing-masing dimensi kesulitan belajar secara terpisah, seperti dimensi fakta, konsep, prinsip dan prosedur agar penelitian ini bisa terus berkembang.

**Kata Kunci:** Dimensi kesulitan belajar, Fakta, Konsep, Prinsip, Prosedur

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tantangan yang sangat besar seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, bangsa dan negara, karena melalui pendidikan akan terbentuk individu yang berkualitas. Pendidikan menjadi wadah agar dapat meningkatkan kualitas SDM. Lembaga pendidikan semakin dituntut untuk mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Isjoni, 2009:7). Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Oleh karena itu,

semua sekolah berusaha menyiapkan manusia yang memiliki pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat, khususnya dalam bidang akuntansi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki bagian penting untuk mempersiapkan peserta didik dan pengembangan SDM yang profesional (Nasution, 2013). Tujuan adanya SMK adalah menyiapkan peserta didik dan lulusan yang nantinya siap memasuki dunia kerja serta mandiri sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

SMK memiliki beberapa jurusan, yaitu salah satunya adalah jurusan

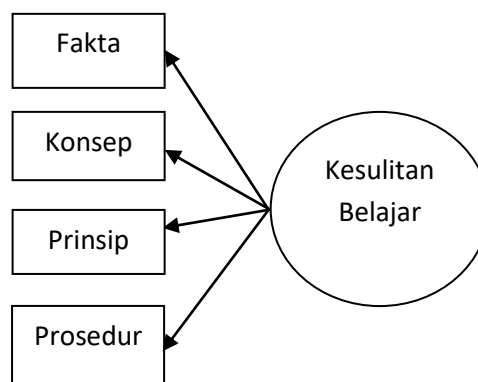
akuntansi. Akuntansi dalam *Accounting Principle Board Statement no 4* (Geminastiti, 2015) adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif yang pada umumnya dalam bentuk ukuran uang, dan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan tersebut siswa sangat perlu untuk mempelajari dan memahami akuntansi di sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan akuntansi tersebut, banyak usaha yang telah dilakukan guru akuntansi. Salah satu diantaranya adalah menggunakan metode pengajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain. Semuanya itu bertujuan agar siswa lebih mengerti dan memahami pelajaran akuntansi. Akan tetapi, usaha tersebut belum mampu memberikan perubahan yang berarti karena masih banyak nilai akuntansi yang relatif rendah. Banyak faktor menjadi penyebab rendahnya mutu hasil belajar akuntansi. Ditinjau dari kondisi siswa, salah satu penyebabnya adalah sikap siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan kelas. Oleh karena itu, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal akuntansi.

Perlunya pemahaman siswa mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam akuntansi, maka dirasa perlu untuk dilakukan pengkajian tentang kesulitan belajar siswa dalam mempelajari siklus akuntansi khususnya pada perusahaan dagang. Pada model desain pembelajaran, Merrill menyatakan bahwa isi pelajaran terdiri atas fakta, konsep, prosedur, dan prinsip (Salma, 2007). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru di SMK Perbankan Riau Kota Pekanbaru, menurut siswa bahwa mereka merasa kesulitan yaitu siswa cenderung menghafal dari pada memahami makna dari masing-masing nama akun, dan saat ujian berlangsung siswa menyatakan

tidak dapat mengerjakan secara maksimal karena tidak mampu mengingat dengan baik, siswa banyak sekali yang belum mengerti mengenai makna setiap istilah-istilah, hal ini termasuk jenis konsep. Selanjutnya, kurangnya pemahaman siswa mengenai dasar-dasar posisi normal akun dalam jurnal penjualan, dan siswa kebanyakan tidak paham makna akun dengan baik, jadi sering terbolak-balik dengan akun normal pada pembelajaran akuntansi ini lah yang termasuk dengan jenis prinsip dalam kesulitan belajar akuntansi.

Abdurrahman (2009) menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan baik itu satu hari atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman. Adapun, faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tersebut terdiri dari dua macam, yaitu; faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa (Muhibbin Syah, 2007). Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Adapun sub variabel kesulitan dari kesulitan belajar adalah: (1) Fakta, (2) Konsep, (3) Prinsip, dan (4) Prosedur. Dari penjabaran tersebut, maka secara sederhana hubungan antara sub-kesulitan dengan variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berfikir

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi (Notoadmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Perbankan Riau yang berjumlah 142 orang terdiri dari 4 kelas. Peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif (data metrik) dalam bentuk data interval. Dimana menurut Santoso (2014) data metrik adalah data yang diperoleh dengan jalan mengukur dan bisa mempunyai angka desimal. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang dilakukan di SMK Perbankan Riau Kota Pekanbaru dengan memberikan angket kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi kesulitan belajar akuntansi siswa dalam perusahaan dagang yang benar-benar dialami siswa. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perkembangan siswa yang ada di sekolah yaitu berupa daftar nama-nama siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah soal ujian, dokumentasi dan wawancara. Validitas kontruksi yang digunakan adalah pendapat dari ahli (*judgment expert*). Instrumen dapat dinyatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala teori tertentu, yang selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli (Sugiyono, 2002). Dalam penelitian ini dilakukan oleh Guru (praktisi bidang Pendidikan Akuntansi) yaitu Nofrianti, S.Pd dan Dosen (tenaga ahli bidang Pengantar Akuntansi) yaitu Nunuk Suryanti, M.Pd.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat (4) dimensi kesulitan belajar dalam materi jurnal khusus, buku besar pembantu dan ayat jurnal penyesuaian. Keempat dimensi tersebut adalah:

### Dimensi Fakta

Fakta adalah informasi tentang nama, tempat, kejadian, julukan, istilah, dan simbol. Selain itu fakta juga mengenal hubungan antar-informasi tersebut (Salma, 2007). Pada dimensi ini, total siswa yang menjawab benar adalah 379 dengan persentase sebesar 53% dan salah 331 dengan persentase 47% merupakan faktor pertama yang dipertimbangkan siswa dalam kesulitan belajar akuntansi.

Pada perhitungan sebelumnya jika diambil rata-rata sumbangan fakta terhadap kesulitan, grafiknya berada pada  $1,371x+20,23$  dan  $R^2= 0,022$  yang artinya kontribusi fakta terhadap kesulitan itu berada pada koefisien 0,022 atau kontribusinya sebesar 2,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa fakta menyumbang kesulitan belajar siswa grafiknya naik ke kanan atau ke atas.

Hal ini menunjukkan hanya sebagian siswa yang bisa mengerjakan soal pada dimensi fakta, dikarenakan tidak semua siswa paham apa itu soal-soal yang berkaitan dengan fakta. Padahal sudah dijelaskan oleh guru tetapi siswa-siswa masih tidak memahaminya. Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu beberapa siswa belum mampu mengingat nama istilah, sebagian besar siswa mengalami kesalahan diakibatkan hanya sekedar mengerti bentuknya saja, namun tidak mengetahui istilah tersebut secara baik. Contohnya, siswa hanya mengerti bentuk dari jurnal penyesuaian tetapi ketika ditanyakan seputar pengetahuan

pada materi jurnal penyesuaian beberapa siswa tidak tahu, dan ketika ditanya oleh guru siswa takut dan beberapa siswa tidak bisa menjawab dengan jelas.

#### Dimensi Konsep

Konsep adalah kelompok objek atau benda, kejadian, simbol, yang memiliki kesamaan atau kemiripan karakteristik serta nama atau julukan (Salma, 2007). Pada faktor ini total siswa yang benar adalah 281 dengan persentase 40% dan salah 429 dengan persentase 61% merupakan faktor kedua yang dipertimbangkan siswa dalam kesulitan belajar akuntansi.

Pada perhitungan sebelumnya, jika diambil rata-rata sumbangan konsep terhadap kesulitan grafiknya berada pada  $-4,228x+34,23$  dan  $R^2= 0,195$  yang artinya kontribusi konsep terhadap kesulitan itu berada pada koefisien 0,195 atau kontribusinya sebesar 19,5%. Grafiknya turun ke kanan atau ke bawah. Hal ini berarti siswa SMK Perbankan Riau tidak mampu menjawab soal pada bagian konsep dikarenakan hanya belajar seputar praktek. Dan ketika ditanya tentang simbol atau kejadian mereka tidak mengerti.

#### Dimensi Prinsip

Prinsip berupa penjelasan atau ramalan atau suatu kejadian ini. Prinsip menyangkut hukum sebab-akibat dengan sifat hubungan korelasi untuk menginterpretasikan kejadian khusus (Salma, 2007). Faktor ini total siswa yang benar adalah 329 dengan persentase 46% dan salah 375 dengan persentase 61%.

Pada perhitungan sebelumnya jika diambil rata-rata sumbangan prinsip terhadap kesulitan, grafiknya berada pada  $-1,142x+26,52$  dan  $R^2= 0,017$  yang artinya kontribusi prinsip terhadap kesulitan itu berada pada koefisien 0,017 atau kontribusinya sebesar 1,7%. Pada faktor ini menunjukkan bahwa prinsip

menyumbang kesulitan belajar siswa grafiknya turun ke kanan atau ke bawah.

Pengamatan dan wawancara menunjukkan, bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai dasar-dasar posisi normal akun dalam jurnal penjualan, dan beberapa siswa tidak paham makna akun dengan baik. Sehingga sering terbolak-balik dengan akun normal pada pembelajaran akuntansi. Hal ini berarti masih banyak siswa yang belum memahami prinsip dengan benar, rumus-rumus akuntansi masih banyak yang terbalik. Siswa cenderung hanya langsung kepada praktek dan masih belum memahami prinsip dengan benar.

#### Dimensi Prosedur

Prosedur adalah rangkaian langkah pelaksanaan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu, atau untuk menyelesaikan suatu masalah atau produk (Salma, 2007). Faktor ini total siswa yang benar adalah 395 dengan persentase 56% dan salah 315 dengan persentase 44%.

Pada perhitungan sebelumnya jika diambil rata-rata sumbangan prosedur terhadap kesulitan, grafiknya berada pada  $2,285x+17,95$  dan  $R^2= 0,076$  yang artinya kontribusi prosedur terhadap kesulitan itu berada pada koefisien 0,076 atau kontribusinya sebesar 7,6%. Pada faktor ini menunjukkan bahwa prosedur grafiknya naik ke kanan atau ke atas.

Pengamatan dan hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu; kesalahan menyusun laporan jurnal khusus dikarenakan siswa telah salah dalam menyelesaikan buku besar pada soal sebelumnya, kesalahan menjawab juga disebabkan kurang ketelitian siswa dalam menjumlah nilai nominal hal ini berarti walaupun siswa sudah sering praktek tapi

masih kurang memahami prosedur dengan benar, banyak juga yang salah dalam menjawab, disebabkan karena siswa hanya berpedoman kepada soal yang sama, ketika diberi soal berbeda banyak siswa yang mengalami kebingungan.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh suatu kesimpulan, bahwa setiap jenis materi konsep, prinsip dan prosedur memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi, dengan demikian setiap jenis materi memilih peluang yang sama menjadi materi yang paling mudah, sedang atau pun sulit. Antar dimensi menunjukkan bahwa keempat dimensi yang memiliki tingkat kesulitan belajar yang paling dominan yaitu konsep.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nara Mariana Nasution (2013) dengan hasil bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran akuntansi yaitu: (1) fakta, (2) konsep, (3) prinsip, dan (4) prosedur. Dimana faktor yang lebih dominan dipertimbangkan kesulitan belajar akuntansi pokok bahasan bukti transaksi perusahaan dagang adalah faktor fakta dengan nilai *eigen value* sebesar 4,578. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat dimensi yang memiliki tingkat kesulitan belajar yang paling dominan yaitu konsep sebesar 19,59% atau 0,1959. Hal ini terjadi pada semua dimensi bahwa siswa cenderung mencontek, menghafal dari pada memahami makna dengan benar, saat ujian berlangsung siswa menyatakan tidak dapat mengerjakan secara maksimal karena tidak mampu mengingat dengan baik, siswa hanya fokus langsung kepraktek dan masih belum memahami teori dengan baik, dan siswa sering terbolak-balik dengan akun normal pada pembelajaran akuntansi.

Salma (2007) ilmu atau pengetahuan berdasarkan teori informasi

dapat dipilih dan dikaji karakteristiknya. Analisis dilaksanakan melalui mengelompokkan jenis ilmu berdasarkan struktur di dalamnya serta jenjang atau tingkat pemahaman bagi proses belajar seseorang.

Pada model desain pembelajaran Merrill menyatakan bahwa isi pelajaran terdiri atas fakta, konsep, prosedur, dan prinsip (Salma, 2007). terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perbedaan tingkat kesulitan belajar antara indikator dalam satu jenis materi yang sama, salah satu faktor tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan perilaku dari setiap jenis materi. Seperti disampaikan Meriil (1987) bahwa setiap jenis materi masih terbagi dalam beberapa perilaku yaitu; perilaku mengingat, menggunakan dan menemukan. Dengan berpedoman pada teori tersebut diketahui bahwa keempat indikator yang tingkat kesulitan belajarnya tinggi ternyata berada dalam jenis materi konsep dengan perilaku mengingat, yaitu jenis materi konsep yang berhubungan dengan ingatan untuk dapat mengenali atau menyebutkan kembali informasi yang pernah diterima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di pembahasan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwa; keempat kesulitan belajar dalam penelitian ini menyumbang kesulitan belajar yang berbeda-beda. (1) Fakta berkontribusi terhadap kesulitan belajar sebesar 2,2% atau 0,022. (2) Konsep berkontribusi terhadap kesulitan belajar sebesar 19,5% atau 0,195. (3) Prinsip berkontribusi terhadap kesulitan belajar sebesar 1,7% atau 0,017. Dan (4) prosedur berkontribusi terhadap kesulitan belajar sebesar 7,6% atau 0,076.

Konsep menyumbang kesulitan belajar yang paling dominan. Hal ini dikarenakan di SMK siswa cenderung

hanya fokus pada praktek, dan tidak mendalami materi dengan tepat atau jelas. Kesalahan siswa dalam menandai, mengungkapkan dengan kata-kata dan mengidentifikasi konsep, dan juga siswa hanya sekedar menghafal dan bukan memahami pembelajaran tersebut.

### Saran

Pihak guru, diharapkan mengajarkan konsep bukan hanya sekedar langkah-langkah dalam pembelajaran akuntansi. Bagi siswa, diharapkan selain meningkatkan prosedur juga harus meningkatkan teori atau konsep agar paham dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Bagi sekolah, sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan dimensi kesulitan belajar, jadi di SMK bukan hanya praktek tetapi juga didasarkan pada teori atau konsep. Bagi Peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini masih sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dalam penelitian ini bukanlah akhir, sehingga disarankan agar dapat memperluas penelitian dengan meneliti masing-masing dimensi kesulitan belajar secara terpisah, seperti dimensi fakta, konsep, prinsip dan prosedur agar penelitian ini bisa terus berkembang. Apabila memiliki judul yang sama diharapkan dapat menambahkan dimensi kesulitan belajar yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Geminastiti, Kihanti, dkk. 2015. *Ekonomi Untuk SMA/ MA Kelas XII*. Yrama Widya.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Mariana Nasution. 2013. *Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Pokok Bahasan Mengelola Bukti Transaksi Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Ram bah Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. FKIP UIR.
- Notoadmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salma, Dewi. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.